

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Globalisasi dewasa ini telah memberi dampak pengembangan yang meluas di berbagai sektor, seperti : sektor teknologi dan informasi, transportasi, serta dunia bisnis yang telah memasuki era virtual. Perkembangan yang ada, kemudian mendorong terjadinya persaingan di dunia bisnis untuk menuju kearah yang lebih kompetitif. Demikian pula perkembangan di dunia perbankan, kini juga tengah berkembang karena dunia bisnis menyediakan ragam kegiatan usaha yang semakin bervariasi dan kompleks. Hal ini menyebabkan perbankan yakni perbankan konvensional dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks pula. Oleh karena itu, dalam hal ini perbankan konvensional diharapkan dapat meningkatkan kebutuhan tata kelola bank yang sehat serta dapat melaksanakan manajemen risiko yang baik, agar terjamin kelangsungan hidup usaha perbankan konvensional di Indonesia.

Namun, beberapa kasus seperti kasus City Bank, Kredit Macet di Bank Mandiri, pembobolan Bank BCA, serta permasalahan internal Bank Indonesia. Beberapa hal ini dapat mempengaruhi citra dan kualitas dunia perbankan. Pada umumnya, perbankan bekerja atas dasar kepercayaan nasabah-nasabahnya, bila di generalkan lagi, maka kita bisa membuat suatu pernyataan bahwa perbankan bekerja dibawah kepercayaan publik. Penulis berpendapat bahwa kasus-kasus yang dipaparkan di atas pada dasarnya dapat terjadi karena terdapat kelemahan

pada sistem pengawasan yang ada. Bukan berarti sistem perbankannya tidak bagus, tetapi hal ini lebih kepada kegiatan pengawasan terhadap sistemnya yang dirasa sangat kurang dilakukan atau dengan kata lain, frekuensi kontrol atas sistem sangat minim frekuensinya.

Ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 yang memuat pernyataan bahwa, “Setiap bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif dengan membentuk komite manajemen risiko dan unit manajemen risiko”. Kemudian ditemukan lagi yang dimaksud Manajemen Risiko menurut Bank Indonesia adalah merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha perbankan. Sedangkan, risiko menurut bank Indonesia adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi suatu bank.

Penerapan manajemen risiko pada perbankan konvensional sangat di perlukan mengingat, bank konvensional merupakan salah satu lembaga keuangan nasional yang dalam kesehariannya berada di lingkungan bisnis yang berisiko tinggi. Kegiatan bank konvensional secara umum adalah menawarkan jasa-jasa keuangan. Dalam melaksanakan tugas sebagai salah satu lembaga keuangan nasional. Bank konvensional juga harus ikut memperhatikan risiko dan juga melaksanakan prosedur pengendalian terhadap risiko yang ada agar Bank konvensional bisa terhindar dari kerugian yang besar.

Oleh karena itu, demi terciptanya kondisi bank yang sehat dan baik. Maka, perlu dilakukan penerapan manajemen risiko dengan melakukan audit yang dilaksanakan oleh auditor internal. Auditor internal yang objektif serta independen tentu memerlukan alokasi atas sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya yang mencakup sumber daya anggaran dan sumber daya manusia. Dalam melaksanakan audit internal, auditor internal memiliki keterbatasan yakni keterbatasan yang timbul akibat hari kerja efektif auditor. Oleh karena itu, auditor internal perlu melakukan pendekatan audit yang dapat meringkas atau memangkas jalan dalam melakukan pendekatan *Risk Based Audit*. Pendekatan *risk based audit* merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu proses operational audit internal perbankan, karena pada dasarnya pendekatan *risk based audit* merupakan alternative untuk melakukan fungsi audit internal bank yang dapat digunakan oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit agar audit dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penulis berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan audit dengan pendekatan *risk based audit* ini merupakan konsekuensi dari aktivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan *risk based audit* dilaksanakan dalam wujud mengevaluasi risiko-resiko yang mungkin terjadi dalam proses penyusunan system informasi pada perbankan konvensional. Evaluasi pada risiko-risiko ini selanjutnya di tanggulangi dengan menerapkan pengendalian atau kontrol atas system informasi secara efektif.

Dalam rangka melakukan penyusunan jadwal pelaksanaan audit , auditor internal perlu melakukan aktivitas penaksiran terhadap risiko-risiko yang ada di perusahaan. Penaksiran risiko dapat didefinisikan sebagai proses penaksiran dan

pengintegrasian pertimbangan-pertimbangan professional (*professional judgement*) tentang timbulnya kondisi-kondisi dan peristiwa-peristiwa yang merugikan pertimbangan-pertimbangan tersebut yang kemudian menjadi penting bagi fungsi audit internal. Perlunya suatu pendekatan audit yang dilakukan dengan aktifitas penaksiran risiko sebagai bagian utama (inti) dari seluruh tahapan audit. Pendekatan audit ini umumnya dikenal sebagai pendekatan risk based audit.

Risk based audit bukan merupakan metodologi audit yang menggantikan secara total pendekatan audit konvensional yang telah lama digunakan dalam pelaksanaan audit. *Risk based audit* merupakan metode audit yang melakukan pendekatan dan pemahaman atas risiko yang harus diantisipasi, dihadapi dan dialihkan oleh manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan paparan di atas, menurut penulis penggunaan *risk based audit* ini merupakan salah satu alternative bagi pemerintah untuk memperbaiki system tata kelola perbankan yakni tata kelola perbankan konvensional di Indonesia. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi perbankan nasional, penerapan *risk based audit* baru di terapkan secara penuh tepat pada tahun 2009. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Direktur Eksekutif *Banker Association For Risk Management* yakni, Pardi Sudrajad mengatakan bahwa “dewasa ini perbankan telah menerapkan manajemen risiko secara lebih baik yang posisinya sejajar dengan pertumbuhan bisnis sehingga proses pemantauan risiko dalam operasional dan inovasi produk telah diterapkan lebih

sistematis”. Oleh karena itu, proses audit terhadap perbankan tidak perlu dilakukan pada semua cabang, tetapi cukup memilah beberapa sektor saja yang dianggap berisiko, karena pemetaannya telah dilakukan oleh bagian manajemen risiko sehingga bank akan menjadi semakin efisien. Atas dasar ini, penulis berharap penelitian ini dapat membuahkan hasil yakni, simpulan yang dapat menyimpulkan secara tepat dan akurat terkait kesesuaian antara teori pendekatan audit dengan metode *risk based audit* dengan praktik penerapan pendekatan *risk based audit* di lapangan.

- b. Penulis memilih bank konvensional sebagai objek penelitian karena ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh penulis, antara lain : tingkat kepatuhan atas aturan dan prinsip-prinsip umum dalam keseluruhan aspek operasional bank konvensional. Hal inilah yang membuat penulis lebih tertarik untuk mengamati *risk based audit* pada bank konvensional, dalam hal ini penulis memilih PT. Bank Kalbar sebagai salah satu perbankan yang terbesar di Kalimantan Barat (BPD) yang memiliki kantor cabang terbanyak se-Kalimantan barat. Dengan memfokuskan penelitian pada Divisi Internal Audit pada PT. Bank Kalbar.

Atas dasar inilah, dalam menulis skripsi ini, penulis mengambil judul **“Peranan Internal Audit dalam Penerapan Risk Based Audit pada PT. Bank Kalbar Di Pontianak”**.

1.2 PEMBATASAN MASALAH

Agar penulisan skripsi ini dapat ditulis dengan terarah dan agar penulisan dapat terhindar dari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok

permasalahan yang ingin diteliti. Skripsi ini, memilih PT. Bank Kalbar sebagai objek penelitian. Penulis memfokuskan penelitian dengan membandingkan implementasi internal audit pada PT. Bank Kalbar dengan teori-teori *Risk Based Audit* secara umum. Selain itu, juga akan dibahas mengenai peranan pendekatan *Risk Based Audit* terhadap manajemen risiko yang ada di PT. Bank Kalbar. Selanjutnya, penulis juga akan mencoba memaparkan keunggulan serta kelemahan dari penerapan pendekatan *Risk Based Audit* pada PT. Bank Kalbar.

1.3 PERUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana Internal Audit berperan terkait proses penerapan manajemen risiko di PT. Bank Kalbar ?
- b. Apa perbedaan penerapan pendekatan *Risk Based Audit* pada PT. Bank Kalbar dengan penerapan pendekatan Audit Konvensional?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui peran internal audit dalam melaksanakan tugas pengendalian dan pengelolaan manajemen risiko pada PT. Bank Kalbar.
- b. Mengetahui perbedaan penerapan pendekatan *Risk Based Audit* dan pendekatan Audit Konvensional. Serta, memahami dan mengetahui dengan jelas kekurangan dan kelebihan diantara kedua pendekatan Audit tersebut dalam proses penerapannya di lapangan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan pertimbangan untuk menentukan bagaimana menerapkan *Risk Based Audit* yang baik guna mengevaluasi implementasi audit internal dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta kinerja perusahaan yakni PT. Bank Kalbar.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar atau pedoman atau referensi yang berguna dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan juga dapat menambah wawasan dan khasanah pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan tentang penerapan pendekatan *Risk Based Audit* dalam perbankan konvensional.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu studi pustaka penambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang audit internal dengan pendekatan *Risk Based Audit* pada perbankan konvensional yang pada akhirnya dapat diterapkan atau diaplikasikan ilmu pengetahuan yang pernah penulis dapatkan selama masa perkuliahan.